

**PENGHAYATAN TERHADAP KEBHINEKATUNGGALIKAN AN NILAI-NILAI
PANCASILA DI SMAN 10 PALEMBANG DALAM MENGUATKAN IDENTITAS
MANUSIA INDONESIA**

Patmawati

Universitas Sriwijaya

patmawati885@gmail.com

Abstract *Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika are two very important values for the Indonesian nation. Both emphasize the importance of tolerance and unity in Indonesia and are very important things to have in strengthening Indonesian human identity. This study aims to find out how the appreciation of diversity and the values of Pancasila in strengthening Indonesian human identity are applied at SMAN 10 Palembang. This research is a qualitative research using the methods of observation, interviews and literature studies which will describe how schools carry out an appreciation of diversity and the values of Pancasila. The results of the study show that SMAN 10 Palembang has implemented a school environment that is diverse in diversity and implements Pancasila values well as evidenced by carrying out joint discussion activities, holding clean Friday activities, praying according to each other's beliefs, deliberating in making decisions, acting fairly and mutual respect and respect between educators and students.*

Keywords: *Bhineka tunggal ika, Pancasila, Indonesian human identity*

Abstrak: *Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika adalah dua nilai yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Keduanya menekankan pentingnya toleransi dan persatuan di Indonesia dan menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki dalam menguatkan identitas manusia Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penghayatan kebhinekatunggalika-an dan nilai-nilai pancasila dalam menguatkan identitas manusia indonesia yang diterapkan di SMAN 10 palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi literatur yang akan mendeskripsikan bagaimana sekolah melaksanakan penghayatan terhadap kebhinekatunggalika-an dan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 10 Palembang telah menerapkan lingkungan sekolah yang berkebhinekatunggalikaan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan baik terbukti dengan melakukan kegiatan diskusi bersama, mengadakan kegiatan jumat bersih, berdoa menurut kepercayaan masing-masing, bermusyawarah dalam mengambil keputusan, berlaku adil serta saling menghormati dan menghargai diantara pendidik dan peserta didik.*

Kata Kunci: *Bhineka Tunggal Ika, Pancasila, Identitas Manusia Indonesia*

PENDAHULUAN

Penghargaan dan penghormatan kebhinnekatunggalikaan adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya menghargai dan menghayati perbedaan-perbedaan yang ada di antara orang-orang. Konsep ini menekankan bahwa semua orang itu berbeda. Bhinneka tunggal ika adalah ungkapan dalam bahasa Sanskerta yang berarti "keberagaman dalam kesatuan". Prinsip ini menekankan pentingnya menghormati dan menghargai keberagaman suku, agama, budaya, dan warna kulit yang ada di negara ini. Prinsip ini juga menekankan pentingnya menghormati dan menghargai pendapat dan pandangan yang berbeda, serta menghormati hak asasi setiap orang untuk berpendapat dan bertindak berdasarkan pandangannya sesuai nilai-nilai Pancasila. Menurut (Aminullah, 2018), Pancasila merupakan prinsip yang mempunyai tujuan guna mengembangkan serta melindungi harkat martabat dan hak asasi setiap manusia sehingga semuanya mampu hidup dan berkembang secara normal sebagai manusia.

Sekolah adalah tempat peserta didik, pengajar, dan staf lainnya berkumpul untuk melakukan berbagai hal. Sekolah memiliki kewajiban untuk menguatkan nilai-nilai pancasila peserta didiknya demi terwujudnya nasionalisme dalam diri mereka (Nurharmi, 2016). Di sekolah, penting untuk menghormati keragaman dan keunikan setiap individu dengan memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pendapat yang berbeda di kelas, memungkinkan diskusi bebas tentang berbagai topik, dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut tentang budaya yang berbeda. Selain itu, penting untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya menghormati perbedaan dan hak semua orang. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan berbagai komunitas atau kegiatan sekolah yang beragam sehingga membuat semua orang merasa dihargai. Dengan menghargai keunikan setiap individu, sekolah dapat membantu peserta didik membangun jaringan yang kuat dan berkembang, serta menghargai orang lain.

Sitorus (2016) mengemukakan bahwa "Pancasila sebagai dasar kehidupan sosial untuk membangun warga negara yang humanis" Pancasila mulai dari sila pertama sampai sila terakhir saling berkaitan, dan sila pertama sebagai dasarnya agar dapat terlaksananya sila-sila berikutnya. sila tersebut adalah: 1) Ketuhanan yang Maha Esa, 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dari kelima sila tersebut tercermin beberapa nilai secara berturut-turut, yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan.

Ki Hajar Dewantara adalah seorang aktivis sosial dan pendidikan Indonesia yang meletakkan asas dasar pendidikan di Indonesia berdasarkan budaya, perkembangan zaman dan nilai-nilai kemanusiaan. Wiryopranoto et al., (2017) menyatakan bahwa Ki Hajar Dewantara menganut filosofi pendidikan yang berfokus pada pentingnya mengembangkan kepribadian dan kemampuan intelektual manusia melalui pendidikan. Ia juga menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat dan kepentingan masyarakat luas. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus berfokus pada pengembangan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan melalui pengalaman praktis dan pembelajaran. Pendidikan juga harus digunakan untuk mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab.

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan Indonesia adalah tentang bagaimana membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkembang sesuai kodrat alam dan zaman mereka. Sebagai bangsa yang kaya akan nilai budaya, Ki Hadjar Dewantara memanfaatkan dan menjadikan hal tersebut sebagai kekuatan dalam menumbuhkan karakter anak agar sesuai dengan nilai-nilai filosofi pancasila serta menghayati nilai-nilai pancasila dan kebhinekatunggalika-an yang ada untuk menguatkan identitas manusia Indonesia yang terdiri dari manusia religiusitas, manusia pancasila dan manusia yang berlandaskan Bhineka Tunggal Ika.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang penghayatan kebhinekatunggalika-an dan nilai-nilai pancasila di SMAN 10 Palembang dalam menguatkan identitas manusia Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dengan jenis penelitian kualitatif. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung, baik secara terlibat maupun tanpa melibatkan diri. Data hasil pengamatan didapatkan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan secara langsung serta melakukan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dipaparkan bahwa penghayatan kebhinekatunggalikaan dan nilai-nilai pancasila di sekolah dapat memperkuat identitas manusia Indonesia yang tercermin dari sikap hidup sehari-hari seperti gotong royong, toleransi, rukun, musyawarah, dan lain-lain. Menurut Kariadi (2017), sebagai ideologi nasional, nilai-nilai dasar pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga bisa mewujudkan identitas nasional yang dituju.

Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah, sangat penting bagi peserta didik untuk mengetahui pentingnya dalam memahami penghayatan dari kebhinekatunggalikaan di sekolah, karena hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Dengan memahami arti dan pentingnya nilai-nilai kebhinekatunggalikaan, peserta didik akan memiliki pola pikir yang lebih inklusif, toleransi, dan berbagi. Hal Ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif tentang masalah yang dihadapi mereka, membantu mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya, serta menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan mendukung. Memahami nilai-nilai kebhinekatunggalikaan akan membantu peserta didik menjadi individu yang lebih bijaksana, peka, dan bertanggung jawab. Penghayatan dari kebhinekatunggalikaan di SMAN 10 Palembang diawali dengan peran guru dalam membangun kesadaran untuk memahami dan menghargai perbedaan yang dimiliki antar peserta didik dengan mengajarkan budaya saling menghargai dan menghormati, mengajarkan perilaku yang toleran, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk diskusi dan meningkatkan pemahaman tentang isu-isu yang berhubungan dengan perbedaan. Selain itu, di SMAN 10 Palembang juga mengadakan berbagai program seperti kegiatan olahraga, kegiatan seni, dan lainnya untuk memperluas wawasan tentang budaya, sejarah, dan keberagaman.

Selain menghayati kebhinekatunggalikaan di sekolah, memahami nilai-nilai pancasila juga tidak kalah penting untuk mencapai identitas manusia Indonesia yang diharapkan. Khaerunisa et al., (2020) berpendapat bahwa nilai-nilai pancasila sangat penting untuk

dipahami oleh peserta didik dan implementasinya pun bisa dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Adapun bentuk perwujudan nilai-nilai pancasila di SMAN 10 Palembang yaitu:

1. Pada sila pertama pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” dengan membiasakan berdoa menurut kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah belajar, bersyukur ketika mendapat nilai bagus, menjaga kebersihan dengan menerapkan program bank sampah yang dilakukan setiap hari jumat, merawat tumbuhan yang ada di sekolah, melaksanakan sholat zuhur berjamaah serta memperingati hari besar keagamaan dengan mengikuti libur nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Pada sila ke-dua “kemanusiaan yang adil dan beradab” peserta didik sudah terbiasa untuk saling tolong menolong, berbagi dan tidak membeda-bedakan teman. Dalam pembelajaran di kelas yang diadakan di SMAN 10 Palembang, salah satu cara yang dilakukan agar peserta didik mau berteman dengan semua orang tanpa membeda-bedakan teman, maka cara yang dilakukan ialah dengan berkelompok, namun pada pembagian kelompok guru yang memilih siapa anggota kelompoknya dan harus berubah-ubah.
3. Sila ke-tiga “persatuan Indonesia”, penerapan sila ketiga di dalam kelas ialah dengan adanya kelompok piket, mereka bekerja sama dalam membersihkan kelas. Guru juga melakukan pembelajaran dengan permainan yang membutuhkan kerjasama antar tim.
4. Sila ke- empat “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”, kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan sila empat ini, peserta didik dan guru membiasakan untuk musyawarah ketika mengambil keputusan seperti pemilihan ketua kelas, membuat perjanjian kelas dan lain sebagainya. Selain itu peserta didik dituntun untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik diajarkan untuk berani berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan menerima hasil keputusan bersama. Selanjutnya,
5. Sila ke-lima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, pengamalan sila pancasila kelima di SMAN 10 Palembang yaitu cara guru berlaku adil kesemua peserta didik, mendorong peserta didik untuk bekerja keras menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu.

Menurut Hendrizal (2020), identitas suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan jati diri bangsa tersebut, Oleh karena itu identitas nasional suatu bangsa termasuk identitas nasional Indonesia, juga harus dipahami dalam suatu konteks dinamis. Identitas nasional Indonesia

adalah ciri-ciri atau sifat-sifat khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Identitas manusia Indonesia bersifat pluralistik (ada keanekaragaman) baik menyangkut sosiokultural ataupun religiusitas yang terdiri dari identitas manusia pancasila, identitas manusia bhineka tunggal ika, identitas manusia sosiokultural, alamiah dan religiusitas.

Untuk menguatkan identitas manusia Indonesia, penting bagi sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan menghayati kebhinekatunggalikaan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti dalam kegiatan pembelajaran diawali dari memulai pembelajaran sebelum dan sesudah berdoa. Guru dalam pembelajaran memberikan pemahaman bahwa setiap manusia harus mempunyai keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan harus mempunyai sikap toleransi antar umat beragama. memperlakukan peserta didik dengan sama, tidak membeda-bedakan perlakuan kepada peserta didik hanya karena perbedaan status sosial antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Guru juga dapat menanamkan kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan 3S (Senyum, Sapa dan Salam) baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selanjutnya, dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih mementingkan kepentingan bersama dan tidak pernah mengeluh, menggunakan metode diskusi saat proses belajar mengajar, menanamkan kebiasaan pada peserta didik untuk melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan. Serta bersikap adil kepada semua peserta didik dalam pembelajaran (Saputri, 2016).

Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika adalah dua nilai yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Keduanya adalah pondasi untuk membangun perdamaian, keadilan, dan kesetaraan di Indonesia. Pancasila berisi lima nilai inti yaitu ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika adalah satu nilai yang berarti bersatu dalam berbagai perbedaan yang mencakup semua aspek kehidupan, termasuk budaya, agama, bahasa, dan lainnya. Hal ini mendorong setiap orang untuk hidup berdampingan dan bersaing, namun juga menghargai perbedaan. Keduanya berkaitan satu sama lain karena Pancasila memfasilitasi kesetaraan antar semua masyarakat Indonesia, sedangkan Bhinneka Tunggal Ika menciptakan lingkungan di mana semua orang dapat bebas berinteraksi dan mengekspresikan identitasnya dengan aman. Keduanya menekankan pentingnya toleransi dan persatuan di Indonesia.

Dengan adanya penghayatan kebhinekatunggalikaan dan nilai-nilai pancasila yang ada di sekolah dan penerapan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik seperti bekerja sama dan berteman dengan siapa saja, tidak membedakan teman meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, saling menerima dan menghargai, selalu menunjukkan sikap toleransi serta berdoa sebelum dan sesudah belajar dengan kepercayaan masing-masing, diharapkan bisa menguatkan identitas sebagai manusia pancasila, manusia yang berkebhinekaan dan manusia yang religius.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila di sekolah merupakan cara penting untuk mengembangkan dan memperkuat identitas dan persatuan manusia Indonesia melalui pemahaman akan kebhinekatunggalikaan. Dengan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila di sekolah, peserta didik akan belajar menghargai dan menghormati perbedaan dan keunikan satu sama lain, serta memupuk persatuan dalam perbedaan sehingga bisa menguatkan identitas sebagai manusia pancasila, manusia yang berkebhinekaan dan manusia yang religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620–628.
- Hendrizal. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 15(1), 1-21.
- Kariadi, D., & Suprpto. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 86-96.
- Khaerunisa, S.J.M., Dinie, A.D., & Yayang, F.F. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar. *Action Research Literate*, 4(1), 21-23.
- Nurharmi, N. (2016). Mengembangkan Nasionalisme Kebangsaan Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal PPKn dan Hukum (Pelita Bangsa Pelestari Pancasila)*, 11(2), 1-21.
- Saputri, D.Y. (2016). Peran Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran PKN di SD Negeri Petir Kabupaten Banyumas. *Jurnal PPKn*, 4(2), 955-969.
- Sitorus, J. H. E. (2016). Pancasila-based Social Responsibility Accounting. *Social and Behavioral Science*, (219), 700-709.

Wiryo Pranoto, S., Nina, H. M. S., Djoko, M., Yuda, B.T., & Tim Museum Kebangkitan Nasional. (2017). *Perjuangan Ki Hajar Dewantara: Dari Politik Ke Pendidikan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.